

Artikel Hasil Penelitian

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PERMAINAN UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 04 KOTA METRO

Agus Wibowo^{1*}, Iskandar², Friska Octavia Rosa³

^{1*,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia
Jl. Ki Hajar Dewantara No 116 Kota Metro Provinsi Lampung^{1,2,3}
E-mail: Bowokhoirunnas_khairunnasgcc@rocketmail.com^{1*}

Abstrak

Interaksi sosial merupakan kemampuan peserta didik dalam membina hubungan atau relasi dengan orang lain. Banyak masalah yang terjadi dikalangan peserta didik terkait dengan kemampuan untuk melakukan interaksi sosial seperti banyak peserta didik yang masih belum bisa bekerjasama dengan kawannya, mudah terpancing emosi dengan kawan yang memiliki perbedaan watak dan juga hobi. Rumusan masalah penelitian yaitu apakah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 04 Kota Metro?. Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik. Metode penelitian dilakukan dengan penelitian tindakan layanan bimbingan dan konseling. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 04 Kota Metro yang berjumlah 10 peserta didik, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada terjadi peningkatan interaksi sosial peserta didik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik yang diberikan layanan bimbingan dan kelompok mulai memiliki kepercayaan diri, dan juga memiliki pengetahuan cara berinteraksi social dengan teman sebayanya. Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan penelitian adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dapat meningkatkan interaksi social peserta didik kelas X SMA Negeri 04 Kota Metro

Kata Kunci: *bimbingan kelompok; interaksi social; permainan,*

Abstract

Social interaction is the ability of students to build relationships or relationships with other people. Many of the problems that occur among students are related to the ability to carry out social interactions such as many students who are still unable to work together with their friends, easily provoked by emotions with friends who have different characters and also hobbies. The research problem is can group guidance services using game techniques increase the social interaction students clas X SMAN 04 Metro city? The purpose research is to find out the effectiveness of group guidance with game techniques to increase students' social interaction. The research method is action research. The research subjects were students in class X SMAN 04 Metro city with amount 10 students. The data collection by observation, and the data analyze with analyzed descriptively quantitatively. The results of research showed that there was an increase in the social interaction of students in cycle II if compared with cycle I. Students after participated and studies on guidance and group services with game techniques to be have self-confidence, and also had knowledge of how to interact socially with their peers. Based of the resultsthe conclusion study is that group guidance services with game techniques can increase the social interaction student class X SMA Negeri 04 metro city

Keywords: *Group guidance; social interaction; games.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Individu terlahir memiliki keunikan dan kekhasan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kekhasan dan ciri yang dimiliki individu yang membuatnya khas dan berbeda dengan orang lain disebut sebagai karakter. Karakter salah satunya juga terlihat dari cara berinteraksi sosial dengan orang lain. Ada peserta didik yang mudah berinteraksi sosial dengan lingkungannya, namun banyak juga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Peserta didik yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, dia akan mampu menyesuaikan diri dalam aktivitas kelompok, mudah menjalin persahabatan, memiliki rasa saling menghargai dan menghormati, memiliki rasa saling tolong menolong, memberikan pujian atas kelebihan yang dimiliki orang lain, dan mampu menghadapi situasi sosial yang baru. Kimball (dalam Muin 2006) menyebutkan bahwa interaksi sosial dapat merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antar individu. Antara individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok lainnya. Kemampuan berinteraksi sosial merupakan hal penting yang harus dimiliki peserta didik, karena hal ini memiliki kontribusi besar terhadap penyelesaian tugas-tugas perkembangan, keberhasilan dalam pembelajaran, keberhasilan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Interaksi sosial bukan sekedar berhubungan dengan orang lain, namun interaksi sosial merupakan media bagi peserta didik untuk mengenal karakter orang lain, belajar bertoleransi, belajar memahami dan menerima perbedaan, dan belajar beradaptasi dengan kebiasaan, cara, nilai sosial yang lebih variatif.

Remaja usia peserta didik SMA harus mulai melatih diri untuk memiliki keterampilan berinteraksi sosial. Sebagai peserta didik, interaksi sosial dapat dilatih atau ditingkatkan kemampuannya pada lingkungan sekolah. Hampir waktu yang digunakan peserta didik kebanyakan terjadi di lingkungan sekolah. Membina interaksi sosial yang baik antara peserta didik dengan guru dan antara sesama peserta didik harus dikembangkan. Apabila interaksi sosial tersebut terjalin dengan baik, hal itu akan sangat bermanfaat. Peserta didik akan merasa percaya, nyaman, dan hubungan dengan guru maupun peserta didik lain juga terjalin dengan baik. Selain itu, proses pembelajaranpun akan berjalan dengan lancar. Untuk itu kemampuan peserta didik dalam berinteraksi sosial sangat penting untuk ditingkatkan.

Fenomena yang menunjukkan banyak peserta didik tidak memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik sangatlah terlihat. Sikap tidak mau berteman dengan teman yang berbeda status sosial, hanya berteman dengan teman satu kelompok, acuh dengan teman yang lain, dan lain sebagainya menunjukkan bahwa interaksi sosial belum terbentuk secara baik dikalangan remaja. Hal tersebut juga terjadi pada peserta didik-peserta didik SMA Negeri 04 Kota Metro. Masalah interaksi sosial yang kerap muncul misalnya sesama peserta didik cepat terjadi gesekan disebabkan hanya masalah sepele, kemampuan toleransi dan tenggang rasa yang rendah sesama peserta didik. Komunikasi yang cenderung merendahkan teman yang tidak berasal dari satu kelompok, cenderung membuat klaster-klaster pertemanan, dan enggan berbaris dengan peserta didik secara luas juga menunjukkan adanya indikasi masalah interaksi sosial pada peserta didik SMA Negeri 04 kota Metro.

Melalui penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan cara melakukan observasi, dan juga melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 04 kota

Metro, diperoleh informasi bahwa banyak peserta didik yang masih belum bisa bekerjasama dengan kawannya, mudah terpancing emosi dengan kawan yang memiliki perbedaan watak dan juga hobi. Kondisi ini mencirikan bahwa pada peserta didik-peserta didik tersebut sangat rendah kemampuan interaksi sosialnya. Kondisi ini tidak boleh dianggap sesuatu yang sederhana, karena akan mengakibatkan munculnya masalah yang lebih kompleks.

Berdasarkan dari kondisi masalah yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan upaya peningkatan kemampuan berinteraksi sosial peserta didik dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah orang (10 sampai 15) dalam bentuk kelompok yang dipimpin oleh seorang konselor, membahas masalah umum yang aktual menjadi kepedulian para anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Nurihsan (2007) “layanan bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilandaskan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial”. Melalui bimbingan kelompok peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat sesuai dengan topik yang dibahas, sehingga kemampuan berinteraksi sosial peserta didik akan meningkat.

Agar dapat membantu meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik, layanan bimbingan kelompok mempunyai peranan yang sangat besar yakni dengan menerapkan salah satu jenis teknik yang dapat digunakan untuk melatih peserta didik mengembangkan kemampuan interaksi sosialnya. Salah satu teknik yang bisa digunakan adalah permainan. Piaget dalam (Santrock, 2006) melihat permainan sebagai media yang meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak. Pada waktu yang sama, ia mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak-anak membatasi cara mereka bermain. Pada teknik permainan peserta didik diajarkan dan dilatih tentang berbagai permainan yang berhubungan dengan interaksi sosial, sehingga kemampuan berinteraksi sosial peserta didik akan meningkat.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas X SMAN 04 Kota Metro . Rumusan masalah “Apakah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas X SMA Negeri 04 Kota Metro?. Manfaat dari penelitian adalah meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik, dan mengembangkan kemampuan dan profesionalitas guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dalam bidang konseling dikenal sebagai penelitian tindakan layanan bimbingan dan konseling (PTLBK). Menurut Aqib (2007) penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Data dikumpulkan melalui observasi dengan instrument pengumpul data berupa lembar observasi. Penelitian di lakukan di SMA Negeri 4 Kota Metro Provinsi Lampung. Waktu pelaksanaan adalah bulan April 2023. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X SMA Negeri 04 Kota metro yang memiliki indikasi interaksi sosial rendah berjumlah 10 peserta didik. Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan

analisis statistic secara deskriptif. Selama kegiatan berlangsung aktifitas siswa dicatat dilembar observasi. Setelah dilakukan pengobservasian, jumlah aktivitas yang dilakukan peserta didik dihitung, kemudian data yang diperoleh dipresentasikan dengan menggunakan rumus (Hidayat, 2012):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan yang dilakukan mengacu kepada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada setiap siklus. Setiap siklus penelitian tindakan dilakukan 2 kali layanan bimbingan kelompok dan 2 kali pengamatan

Siklus I

Pada siklus I, Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan materi layanan adalah dengan topik “**Kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru**”. Tahapan pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok, adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah peserta layanan, yang terdiri dari 10 orang, yaitu (inisial):Ar,OK, LE, SI, WA, YA ,ZF,ZN,EJL, dan FA
- 2) Menyusun satuan layanan, dan media pendukung
- 3) Menyusun instrumen observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus pertama dilaksanakan pada 5 April 2023, selama 2x 45 menit. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, peneliti memberkan topik tugas berupa Kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru. Tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan
 - a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan Bimbingan Kelompok
 - b. Para anggota saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
2. Tahap Peralihan
 - a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
 - b. Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
 - c. Membahas suasana yang terjadi untuk meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
3. Tahap Kegiatan
 - a. Pemimpin kelompok mengemukakan topik untuk dibahas oleh kelompok.
 - b. Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok tersebut.

- c. Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.
 - d. Setelah topik selesai dibahas, maka pemimpin kelompok saatnya mengajak anggota untuk memainkan permainan **SAMBUNG PENA**. Dalam permainan ini semua anggota akan mengikutinya sehingga akan timbul innteraksi yang semakin mendalam antara nggota kelompok.
4. Tahap Pengakhiran
- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
 - b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan baik itu dalam pembahasan topik maupun dalam permainan yang sudah dilakukan.
 - c. Membahas kegiatan lanjutan.
 - d. Mengemukakan pesan dan harapan

c. Pengamatan / Observasi

Pada kegiatan layanan, peneliti bekerja sama dengan teman sejawat untuk melakukan kegiatan pengamatan. Hasil pengamatan yang dilakukan adalah tersaji dibawah ini:

Tabel 1. Profil Interaksi Sosial Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator					F	%
		1	2	3	4	5		
1	Ar			2	1	1	4	6.452
2	OK	2	1	1		3	7	11.29
3	LE	2	1	2	1	3	9	14.52
4	SI		2	1		2	5	8.065
5	WA	2		2		1	5	8.065
6	YA		2	2		1	5	8.065
7	ZF	1	1	1		1	4	6.452
8	ZN	2	2	2	2	2	10	16.13
9	EJL	2	1	2	2	1	8	12.9
10	FA	2	2	2	2	1	9	14.52
Jumlah		13	12	15	7	15	62	

Ket. indikator:

1. Menerima pendapat teman
2. Berani dan siap menerima kritikan
3. Berani menyampaikan pendapat, ide, dan gagasan
4. Bekerjasama dengan teman
5. Responsif dan tanggap membantu teman

Berdasarkan pada tabel 1 di atas terlihat bahwa hampir 50% siswa anggota layanan bimbingan kelompok, tingkat interaksi sosialnya masih rendah, hal itu terlihat pada indikator interaksi sosial yang secara total belum dapat dilakukan secara maksimal oleh peserta didik. Hasil observasi pada siklus I secara visual dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram perilaku interaksi sosial peserta didik siklus I

Berdasarkan gambar di atas pada indikator berani menyampaikan pendapat, ide, dan gagasan serta responsif terhadap teman cukup baik dibandingkan dengan indikator interaksi sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan memiliki hasil yang cukup baik, namun pada beberapa indikator interaksi sosial lainnya masih belum maksimal hasilnya.

d. Refleksi

Pada siklus I terlihat hasil yang sudah cukup baik pada beberapa indikator interaksi sosial peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan. Pada indikator berani menyampaikan pendapat, ide dan gagasan serta responsif membantu teman cukup baik hasilnya. Hal ini disebabkan peserta didik sudah cukup memahami konsep dan teori interaksi sosial, namun belum maksimal pada aspek pelaksanaannya. Berangkat dari hasil observasi pada siklus I, maka ada beberapa hal yang menjadi perhatian dan catatan:

- 1) Siklus I menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konseptual interaksi sosial sudah baik
- 2) Pada aspek pelaksanaan dari interaksi sosial yang perlu ditingkatkan dan diberikan perhatian yang lebih untuk diprioritaskan

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka pada siklus II terdapat beberapa perubahan yang akan dilakukan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan, yaitu:

- 1) Materi layanan diberikan secara singkat, namun lebih banyak pada contoh
- 2) Peserta didik atau anggota kelompok lebih diaktifkan lagi dengan memperagakan contoh indikator interaksi sosial
- 3) Permainan lebih variatif dan relevan dengan indikator interaksi sosial

2. Siklus II

Dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, maka pada tahapan layanan bimbingan kelompok siklus II, disajikan berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:.

1. Menyusun satuan layanan dan media pendukung
2. Menentukan jenis permainan yang lebih menarik, yaitu menggunakan permainan berebut kursi
3. Menyajikan materi layanan secara lebih singkat

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus ke II dilaksanakan pada 20 April 2023, selama 2x45 menit. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, peneliti memberkan topik tugas berupa Merasa terasing dalam aktivitas kelompok Tahapan kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I, yaitu tahap pembentukan, peralihan, inti/kegiatan, dan tahap pengakhiran. Namun, dalam siklus layanan bimbingan kelompok yang ke II, materi dibuat lebih ringkas dan jenis permainan lebih kreatif dan menarik. Materi layanan pada siklus II cukup dengan contoh-contoh dari setiap indikator interaksi sosial. Secara konseptual teori pemahaman peserta didik terhadap materi interaksi sosial sudah cukup baik. Namun pada aspek praktik atau pelaksanaannya masih harus diberikan porsi yang banyak untuk memperagakan.

c. Pengamatan / Observasi

Seperti pada siklus I, pada siklus II juga dilakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui aktifitas interaksi sosial siswa saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Profil Interaksi Sosial Siswa Siklus II

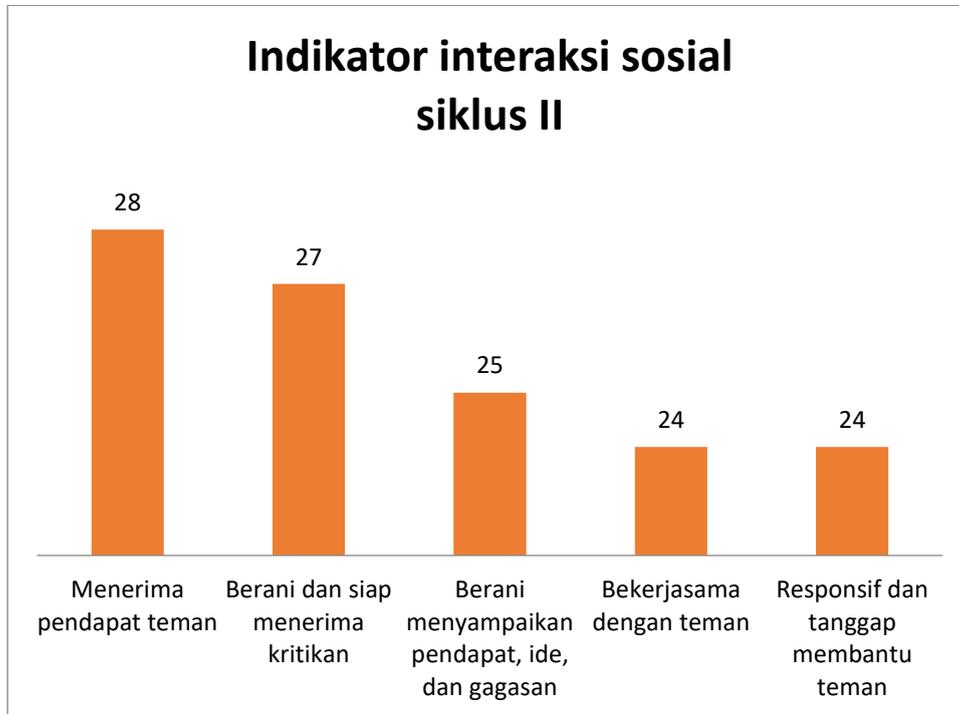
No	Nama Siswa	Indikator					F	%
		1	2	3	4	5		
1	Ar	2	2	4	2	2	12	9,6%
2	OK	3	3	2	2	3	13	10,4%
3	LE	3	3	2	1	3	12	9,6%
4	SI	3	2	3	3	2	13	10,4%
5	WA	3	4	2	3	2	14	11,2%
6	YA	4	2	2	2	3	12	9,6%
7	ZF	2	3	3	4	2	14	11,2%
8	ZN	3	2	2	2	2	11	8,88%
9	EJL	3	3	3	2	2	13	10,4%
10	FA	2	3	2	3	3	13	10,4%

Keterangan indikator:

1. Menerima pendapat teman
2. Berani dan siap menerima kritikan
3. Berani menyampaikan pendapat, ide, dan gagasan
4. Bekerjasama dengan teman
5. Responsif dan tanggap membantu teman

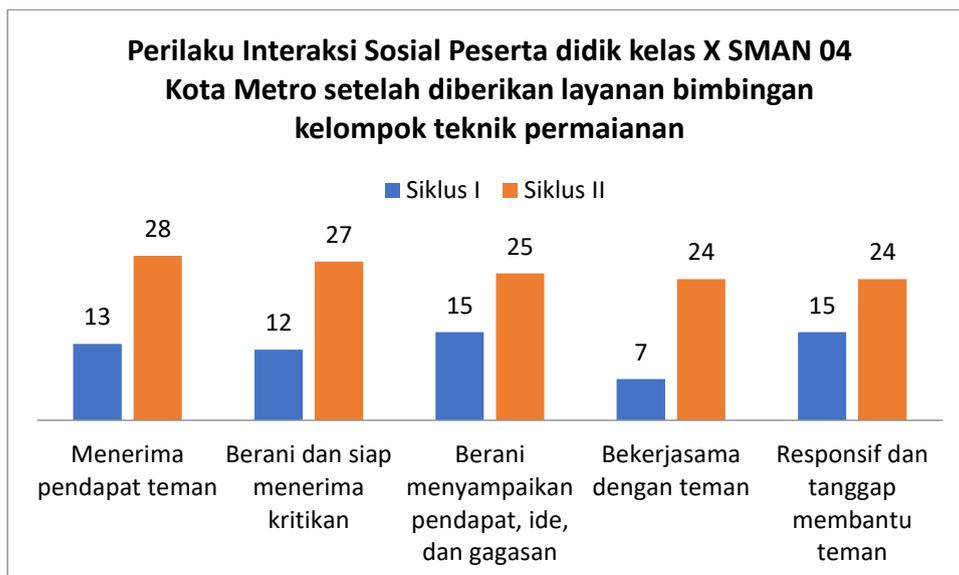
Berdasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa pada setiap indikator interaksi sosial yang diteliti semua siswa telah berani melakukan, dan persentase aktifitas interaksi sosial meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Kondisi ini menggambarkan bahwa hasil siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan dan keterampilan interaksi sosial siswa.

Peningkatan tersebut juga terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram perilaku interaksi sosial peserta didik siklus II

Peningkatan interaksi sosial peserta didik pada siklus II setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan terlihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Perubahan perilaku interaksi sosial siklus I dan II

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada gambar 3, terlihat bahwa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan pada siklus II pada setiap indikator interaksi sosial terlihat perbedaan yang cukup signifikan.

d. Refleksi

Mengacu pada analisis data hasil observasi pada siklus II, terlihat bahwa pemilihan permainan yang tepat dan inovatif sangat efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam mengemas materilayanan menjadi lebih mudah sangat mendukung keberhasilan dari layanan yang akan dilaksanakan.

Pembahasan

Interaksi sosial merupakan kemampuan peserta didik atau individu untuk melakukan hubungan sosial dengan individu lain. Pada dasarnya kemampuan interaksi sosial bisa dipelajari dan dilatihkan. Merujuk kepada hasil layanan pada siklus II, terlihat terjadi peningkatan interaksi sosial siswa jika dibandingkan dengan interaksi sosial pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok, bisa meningkatkan interaksi sosial siswa.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok yang memungkinkan terjadinya suasana kelompok yang memiliki komunikasi multiarah dalam pembahasan suatu topik permasalahan. Layanan bimbingan kelompok berusaha mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas suatu masalah yang diperoleh berdasarkan masalah yang ada dalam kelompok atau dari kesepakatan kelompok untuk membahas suatu masalah tertentu. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Menjalani interaksi sosial dimungkinkan individu dapat menyesuaikan diri dengan yang lain atau sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Tohirin (2011) menjelaskan tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik).

b. Tujuan Khusus

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para peserta didik.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan tujuan layanan bimbingan kelompok adalah agar peserta layanan (siswa) dapat berlatih untuk mengemukakan pendapat, mengeluarkan ide-ide, mengajukan saran atau usul serta dapat melatih kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi. Penggunaan permainan dinilai sangat efektif karena siswa diberikan kebebasan untuk berhubungan dengan teman dan secara kreatif bersosialisasi dengan teman yang lain. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Menurut Santrock (2006) "Permainan (*play*) ialah suatu kegiatan menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri". Menurut Freud dan Erickson (dalam Santrock, 2006) "permainan adalah suatu bentuk penyesuaian diri manusia yang sangat berguna, menolong anak menguasai kecemasan dan konflik. Karena tekanan-tekanan terlepaskan didalam

permainan, anak dapat menguasai masalah-masalah kehidupan”. Permainan memungkinkan anak melepaskan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan-perasaan yang terpendam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh maka dapat di simpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara intensif dapat berpengaruh secara positif dan nyata terhadap interaksi sosial. Simpulan tersebut dapat ditunjukkan dari temuan hasil penelitian sebagai berikut. Berdasarkan data rekapitulasi observasi pada siklus I dan siklus II, interaksi sosial siswa pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Ida ke II, dan bimbingan terjadi peningkatan. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap Interaksi sosial siswa. Dari siswa yang mempunyai interaksi sosial rendah, kemudian diberikan layanan bimbingan kelompok, maka interaksi sosial siswa tersebut berubah mempunyai interaksi sosial yang baik. Hal itu terterlihat dari perubahan perilaku siswa yaitu: siswa dapat menyesuaikan diri dalam aktivitas kelompok, Siswa mudah menjalin persahabatan, siswa memiliki rasa saling menghargai dan menghormati, siswa memiliki rasa saling tolong menolong, siswa memiliki persaingan yang baik antara satu siswa dengan siswa yang lain, siswa mudah menghadapi situasi sosial yang baru

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan, maka saran dirumuskan sebagai berikut: Untuk Siswa: Agar interaksi sosial yang rendah pada siswa dapat meningkat, siswa hendaknya dapat memanfaatkan dengan baik layanan bimbingan kelompok yang merupakan bentuk bantuan dari guru pembimbing kepada siswa untuk memecahkan suatu permasalahan. Untuk guru BK: Agar siswa dapat memanfaatkan dengan baik layanan bimbingan kelompok disekolah hendaknya guru pembimbing terus melakukan pengamatan terhadap pemeliharaan interaksi sosial siswa agar tingkah laku interaksi sosial siswa tetap terjaga. Untuk sekolah: Agar layanan bimbingan kelompok dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa maka pihak sekolah juga perlu mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam interaksi sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dayakisni, T. & Hudaniah (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Eliasa, E. E. (2011). *Permainan (Game) Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra Publising
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hurlock, B. Elizabeth (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Muin. (2006). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Nursalim dan Suradi. (2002). *Layanan dan Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurihsan, J. A. (2007). *Bimbingan & Konseling*. Bandung. Refika Aditama

- Prayitno. (2004). *Seri Layanan Konseling LI-L9*. Padang : Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santosa, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santrock. (2006). *Life Span Develomment: Perkembangan Masa Hidup Remaja*. Jakarta: PT Erlangga
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tedjasaputra, M. S. (2001). *Bermain, Mainan Dan Permainan*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo
- Tohirin. 2011). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo
- Walgito, B (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito. (2005). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset